

Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 7 Manado

Olivia Wuwung¹, Grace Birahim², Refelindo Pangemanan³, Bryan Kaurouw⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

Email: ^{1*}wuwung@iakn-manado.ac.id, ²nat.birahim@gmail.com, ³refelindo07@gmail.com

⁴christianbry21@gmail.com

Corresponding Author: wuwung@iakn-manado.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran PAK, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan media pembelajaran PAK, dan upaya dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui literatur buku, jurnal, foto, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yakni kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Media pembelajaran digunakan oleh guru PAK sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa agar mereka dapat menerima dan memahami pesan dengan mudah dan jelas. Adapun media pembelajaran PAK yang digunakan di SMA Negeri 7 Manado, di antaranya meliputi: media pembelajaran cetak, seperti buku, koran, dan majalah; media pembelajaran visual, seperti gambar, foto, powerpoint; media pembelajaran audio visual, seperti laptop, proyektor LCD, speaker, dan alat pemutar film; serta media pembelajaran internet. 2) Hambatan-hambatan yang terjadi ketika memanfaatkan media pembelajaran PAK, yakni keterbatasan fasilitas seperti laptop, serta proyektor LCD dan alat pendukungnya (kabel dan speaker). Hal tersebut dikarenakan fasilitas (proyektor LCD) yang ada di sekolah masih kurang, dan juga untuk menggunakannya harus secara bergantian. Selain itu, pembelajaran juga terhambat karena pemadaman listrik yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang membuat penyampaian bahan ajar melalui media dan teknologi seperti LCD menjadi terhambat; 3) Upaya dalam menerapkan media pembelajaran PAK dalam kegiatan pembelajaran di kelas tergantung pada masing-masing guru yang melakukan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu guru juga membuat media pembelajaran yang menarik serta menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk digunakan di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen

Abstract— This study aims to describe the use of PAK learning media, the obstacles that occur in the use of PAK learning media, and efforts to implement learning using PAK learning media at SMA Negeri 7 Manado. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Research data sources are obtained from the results of observations, interviews, and documentation, as well as through the literature of books, journals, photos, and others. The data analysis technique used in this study consists of three steps, namely data condensation, data presentation, and conclusions and verification. The results of this study show that: 1) Learning media is used by PAK teachers as a tool to convey teaching materials to students so that they can receive and understand messages (teaching materials) easily and clearly. The PAK learning media used at SMA Negeri 7 Manado include: print learning media, such as books, newspapers, and magazines; visual learning media, such as images, photos, powerpoints; audio-visual learning media, such as laptops, LCD projectors, speakers, and tools for playing movies; and internet learning media; 2) Obstacles that occur when utilizing PAK learning media, namely limited facilities such as laptops, as well as LCD projectors and supporting devices (cables and speakers). This is because the facilities (LCD projectors) in the school are still lacking, and also to use them must be alternately. In addition, learning is also hampered due to power outages that often occur in the school environment which makes the delivery of teaching materials through media and technology such as LCDs hampered; 3) Efforts in applying learning media in learning activities in the classroom depend on each teacher who utilizes learning media. In addition, teachers create interesting learning media and use learning media that are suitable and suitable for use in the classroom so that learning objectives can be achieved

Keywords: learning media, Christian Religion Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membina manusia agar mampu hidup bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkualitas. Seiring dengan kemajuan zaman yang sangat pesat dewasa ini, pendidikan pun berkembang menyesuaikan dengan situasi zaman. Pendidikan berpusat pada aktivitas menggali dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang mana nantinya dapat digunakan di masa mendatang (Syukur, 2008). Dewasa ini, teknologi berperan besar dalam penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran. Salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran apabila dalam prosesnya didukung dengan adanya media pembelajaran, yakni peralatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Sudjana, 1991). Dalam prosesnya, media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menarik minat serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dewasa ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Teknologi pembelajaran di era modern dewasa ini mengalami banyak peningkatan. Hal inilah yang mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan. Apalagi ketika pandemi Covid-19 melanda dunia bahkan Indonesia, yang mana mempengaruhi setiap sektor termasuk juga dalam hal ini sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 membuat penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah dialihkan dengan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mana mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi ada juga yang tetap melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring).

Dalam penelitian ini, ditemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran luring di SMA Negeri 7 Manado, dimana kesulitan guru yang tidak dapat menggunakan media pembelajaran LCD proyektor sebagai media pembelajaran di kelas serta kendala aliran listrik yang padam yang membuat penggunaan media pembelajaran berbasis elektronik menjadi terhambat. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa hal ini penting untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran PAK, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran PAK, dan upaya dalam menerapkan media pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Media Pembelajaran

Heinick, dkk, (Sumiharsono, 2017) menyatakan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan yang berisi materi pembelajaran. Dalam pendidikan, media yang dimaksud berupa peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan itu (Hamalik, 2013) mengemukakan pandangannya bahwa media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara pesan yang digunakan dalam suatu interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Media pembelajaran merupakan segala peralatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi media buku, papan tulis, radio, televisi, dan sebagainya Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2014). Media pembelajaran biasanya ada dalam bentuk fisik yang mana dirancang untuk menarik perhatian siswa agar memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran (Yaumi, 2017). Dengan demikian media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai pengantar pesan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Martin Luther mengemukakan pandangannya bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang dilakukan bersama warga jemaat dalam rangka untuk belajar secara memahami firman Tuhan secara teratur, semakin menyadari dosa mereka, serta bersukacita dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus yang memerdekakan dan menyelamatkan mereka. Selain itu,

Pendidikan Agama Kristen memperlengkapi jemaat dengan sumber iman yang berasal dari Kitab Suci (Alkitab), khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, pemberitaan firman, supaya mereka mampu melayani sesama manusia baik dalam persekutuan jemaat dan masyarakat, serta mengambil bagian dalam tugas tanggung jawabnya dalam memberitakan Injil Yesus Kristus (Boehlke, 2016). Hal yang sama juga dikemukakan oleh, Yohanes Calvin yang mana menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pendidikan yang melibatkan orang-orang percaya (Kristen) dan anak-anak mereka dengan firman Allah (Alkitab) di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar agar semakin mengenai Allah dan karya-Nya di dunia. Sehingga dalam diri mereka terjadi suatu perubahan ke arah pengenalan akan Dia, yang dikemudian diejawantahkan dengan baik melalui pelayanan kasih sebagai buah dari iman mereka (Boehlke, 2016).

Senada dengan pengertian di atas, Graedorf (Kristanto, 2006) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang berlandaskan pada firman Tuhan, yang berpusat pada Kristus dan karya-Nya serta melalui bimbingan Roh Kudus setiap pribadi boleh mengalami perubahan dalam hidupnya, apakah itu melalui pengajaran-pengajaran di dalam Alkitab yang mana memperlengkapi mereka dalam menjalani setiap aspek kehidupan di dunia ini.

Dengan demikian melalui pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berdasar pada Alkitab sebagai sumber pengajarannya, dan Kristus sebagai pusat pemberitaannya, serta melalui tuntunan Roh Kudus setiap pribadi boleh mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

2.3 Media Pembelajaran PAK

Melihat dari perspektif PAK dalam Alkitab, di dalam Perjanjian Lama dapat ditemukan bahwa Musa menggunakan media tongkat untuk mengajar bangsa Israel serta untuk mengadakan mujizat, seperti mengeluarkan air dari batu dan membelah laut menjadi dua. Hal ini untuk memperlihatkan kepada umat Allah, bahwa Allah selalu bersama-sama dengan mereka (Marantika, 1996). Selain itu, dalam Kitab Ulangan 6:4-8, dijelaskan bahwa penggunaan media seperti pengikat tanda pada tangan dan dahi serta penanda yang dituliskan pada tiang pintu rumah merupakan alat yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan sistem pengulangan yang dimaksudkan untuk mengasah ingatan pada anak, yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran pengulangan memanfaatkan media penanda atau pengikat (Darmawan, 2019).

Dalam Perjanjian Baru, diceritakan bahwa Tuhan Yesus merupakan seorang Pengajar Yang Agung. Dalam pengajaran-Nya, Yesus banyak menggunakan alat sebagai media pembelajaran. Salah satu kisah-Nya, yakni ketika Yesus mengajar tentang membayar pajak kepada kaisar, Yesus memakai mata uang sebagai alat atau media, untuk menggambarkan kewajiban dari bangsa Israel pada waktu itu. Hal yang sama juga mengenai perjamuan. Perjamuan malam yang dilakukan oleh Tuhan Yesus merupakan tanda pengorbanan-Nya untuk menebus semua dosa umat manusia (bnd. Matius 26:26-29, Lukas 22:15-20, dan 1 Korintus 10:16), hal ini untuk memberikan tanda bahwa penderitaan dan kematian-Nya diperuntukkan bagi semua orang yang percaya kepada-Nya (Homrighausen & Enklaar, 2018)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna merujuk pada situasi yang sungguh-sungguh terjadi di lapangan, tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Keadaan di lapangan dijelaskan secara terperinci sesuai situasi dan kondisi yang ada (Arikunto, 2006). Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta melalui literatur buku, jurnal, arsip data, foto, dan lain-lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi (Miles, dkk., 2014).

4. HASIL

4.1 Pemanfaatan Media Pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi didapati bahwa media pembelajaran digunakan oleh guru PAK sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa agar mereka dapat menerima dan memahami pesan (materi ajar) dengan mudah dan jelas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Telaumbanua, 2015) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran dan sebagai media sumber belajar; serta menurut (Sundayana, 2013) bahwa media pembelajaran adalah alat pembawa pesan informasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Adapun media pembelajaran PAK yang digunakan di SMA Negeri 7 Manado, di antaranya meliputi: media pembelajaran cetak, seperti buku, koran, dan majalah; media pembelajaran visual, seperti gambar, foto, powerpoint; media pembelajaran audio visual, seperti laptop, proyektor LCD, speaker, dan alat untuk memutar film; serta media pembelajaran internet. Hal ini senada dengan pendapat Yaumi (Yaumi, 2018) bahwa media pembelajaran mencakup berbagai peralatan yang digunakan sebagai pengantar pesan dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dalam kegiatan pembelajaran. Adapun di antaranya: media cetak, audio, visual, multimedia, dan web. Hal ini selaras juga dengan pendapat Mais (Main, 2016) bahwa media pembelajaran meliputi beberapa jenis, di antaranya media pembelajaran teks (buku cetak, surat kabar), visual (gambar, foto, poster, dsb), dan audio-visual proyektor LCD, video, dan lain-lain.

Media-media pembelajaran di atas sangat diperlukan ketika guru mengajar dan menyampaikan informasi seputar materi pembelajaran agar informasi dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah dan jelas. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses penyampaian informasi, dibutuhkan kreativitas guru dalam merancang dan menyampaikan materi ajar agar pembelajaran terkesan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru harus paham dan mencari cara untuk membuat para siswa memahami materi yang disampaikan, yakni melalui media pembelajaran yang bervariasi yang menyesuaikan dengan situasi dan keadaan sekolah serta kondisi zaman, misalnya dengan menggunakan media proyektor LCD (jika tersedia), alat peraga yang menarik, atau pun media-media pembelajaran pendukung lainnya. Kalau pun media yang akan digunakan kurang memadai, maka guru harus menggunakan media-media yang terjangkau serta menginovasi dirinya agar dapat memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi zaman, seperti media berbasis internet dan teknologi informasi (*gadget*, komputer, dll), media non-elektronik seperti poster, buletin, majalah dinding, dan sebagainya (Budiyono, 2020).

Untuk melaksanakan hal di atas, guru harus memperlengkapi diri dengan inovasi-inovasi yang kreatif dan menarik dalam rangka menarik para siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang *up to date* dewasa ini.

4.2 Hambatan-hambatan yang Terjadi dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan-hambatan yang biasanya ditemui ketika menggunakan media pembelajaran PAK saat proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado, antara lain: keterbatasan fasilitas seperti laptop, serta proyektor LCD dan alat pendukungnya (kabel dan speaker). Hal tersebut dikarenakan fasilitas (proyektor LCD) yang ada di sekolah masih kurang, dan juga untuk menggunakannya harus secara bergantian dikarenakan media pembelajaran proyektor LCD ini sangat diminati oleh guru dan siswa-siswi lainnya. Selain itu, pembelajaran juga terhambat karena pemadaman listrik yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang membuat penyampaian bahan ajar melalui media dan teknologi seperti LCD menjadi terganggu.

Melihat hal di atas, problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik adalah ketika fasilitas dalam hal ini media pembelajaran berbasis elektronik mengalami hambatan dalam pemanfaatannya, karena kenyataannya sekolah belum memiliki fasilitas yang menunjang media pembelajaran tersebut (dalam hal ini fasilitasnya masih kurang memadai). Kalau pun tersedia, masalah yang muncul adalah banyak kelas (guru dan siswa) yang meminjam fasilitas tersebut

terlebih dahulu atau pun kendala lainnya adalah ketika aliran listrik padam Yuzrizal (Budiono, 2020).

Mendasarkan pada hambatan-hambatan yang terjadi di atas, maka dalam menyikapi masalah tersebut seorang guru perlu untuk lebih kreatif dalam membangun pembelajaran dan tentunya menghindari ketergantungan pada media pembelajaran tertentu (Riva'atul, 2016). Guru harus mengidentifikasi dan menganalisis kembali tujuan pembelajaran, apakah dalam prosesnya dapat menggunakan media alternatif lainnya atau tidak. Karena yang terpenting adalah bagaimana tujuan pembelajaran itu tercapai, walaupun terdapat berbagai masalah dalam mewujudkannya.

4.3 Upaya dalam Menerapkan Media Pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upaya dalam menerapkan media pembelajaran PAK dalam kegiatan pembelajaran di kelas tergantung pada masing-masing guru yang melakukan pemanfaatan media pembelajaran. Pada umumnya, guru melakukan upaya dalam rangka mengembangkan kreativitas dengan mencari tahu dan belajar untuk mengembangkan dirinya agar pemanfaatan media pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Apabila media pembelajaran yang akan digunakan tidak tersedia, guru dapat menggunakan media lainnya yang mendukung proses penyampaian materi. Selanjutnya, upaya yang dilakukan untuk menerapkan media pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado, dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang menarik serta menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk digunakan di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jika melihat dari perspektif PAK dalam Alkitab, dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus menggunakan media dan alat peraga seperti mata uang untuk mengajar (bnd. Matius 22:15-22). Selain itu, Tuhan Yesus juga menggunakan beberapa media yang efektif dan efisien untuk menjelaskan pengajaran-Nya, agar lebih mudah dimengerti oleh murid-murid dan pengikutnya, di antaranya: media visual seperti "burung" untuk menjelaskan ilustrasi pengajaran-Nya (bnd. Matius 6:26-28), pohon ara (bnd. Lukas 13:6-7), domba (bnd. Matius 18:12-24), anak kecil (bnd. Matius 14:13-21), dan lain sebagainya (Tamaka, 2020). Jadi, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mencari dan memilih media pembelajaran yang cocok dan bervariasi dalam menyampaikan materi agar mudah dimengerti oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh (Mursid, 2019) bahwa setiap media pembelajaran mempunyai potensi masing-masing sebagai alat atau media penyampaian informasi, karena media mempunyai karakteristik dan keunikannya sendiri dalam menjembatani pesan atau informasi mengenai materi pembelajaran tertentu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa agar mereka dapat menerima dan memahami pesan (materi ajar) dengan mudah dan jelas. Adapun media pembelajaran PAK yang digunakan di SMA Negeri 7 Manado, di antaranya meliputi: media pembelajaran cetak, seperti buku, koran, dan majalah; media pembelajaran visual, seperti gambar, foto, powerpoint; media pembelajaran audio visual, seperti laptop, proyektor LCD, speaker, dan alat untuk memutar film; serta media pembelajaran internet.

Hambatan-hambatan yang terjadi ketika memanfaatkan media pembelajaran PAK, yakni keterbatasan fasilitas seperti laptop, serta proyektor LCD dan alat pendukungnya (kabel dan speaker). Hal tersebut dikarenakan fasilitas (proyektor LCD) yang ada di sekolah masih kurang, dan juga untuk menggunakannya harus secara bergantian. Selain itu, pembelajaran juga terhambat karena pemadaman listrik yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang membuat penyampaian bahan ajar melalui media dan teknologi seperti LCD menjadi terganggu.

Selanjutnya, upaya dalam menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas tergantung pada masing-masing guru yang melakukan pemanfaatan media pembelajaran. Pada umumnya, guru melakukan upaya dalam rangka mengembangkan kreativitas dengan mencari tahu dan belajar untuk mengembangkan dirinya agar pemanfaatan media pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Apabila media pembelajaran yang akan digunakan tidak tersedia, guru dapat menggunakan media lainnya yang mendukung proses penyampaian materi. Selanjutnya, upaya yang dilakukan untuk menerapkan media pembelajaran PAK di SMA Negeri 7 Manado, dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang menarik serta menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk digunakan di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini, disarankan kepada guru, antara lain: 1) Guru sebaiknya mengidentifikasi dan menganalisis kembali tujuan pembelajaran, apakah dalam prosesnya dapat menggunakan media alternatif lainnya atau tidak. Karena yang terpenting adalah bagaimana tujuan pembelajaran itu tercapai, walaupun terdapat berbagai masalah dalam mewujudkannya; 2) guru harus memperlengkapi diri dengan inovasi-inovasi yang kreatif dan menarik dalam rangka memikat para siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan situasi zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boehlke, Robert R. 2016. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Budiyono, B. 2020. Inovasi Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Jilid 4, No. 2
- Darmawan, I Putu Ayub. 2019. Pembelajaran Memorisasi dalam Ulangan 6:6-9. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. Jilid 3, No. 1
- Hamalik, Oemar. 2013. *Media Pendidikan*. Bandung: Cita Aditya
- Homrighausen, E.G., dan Enklaar, I.H. 2018. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kristanto, Paulus L. *Prinsip dan Praktek PAK: Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi
- Mais, Asroul. 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember: Pustaka Abadi
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, dan Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Mursid, Rosidi. 2019. Penggunaan Media Konkret pada Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IIIC. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jilid 12, No. 1
- Riva'atul, Adaniah W. 2016. Analisis Perkembangan Internet Broadband di Wilayah Perbatasan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*. Jilid 6, No. 2
- Sanjaya, Wena. 2014. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru
- Sumiharsono, Rudy. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi
- Sundayana, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Syukur, Fatah. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group
- Tamaka, Yesi, dkk. 2020. Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Journal of Christian Education*. Jilid 1, No. 1
- Telaumbanua, Foorota. 2015. *Materi PLPG Pendidikan Agama Kristen Tingkat Dasar*. Kalimantan: LPTK
- Yaumi, Muhamad. 2017. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Penada Media Group